

PROPOSAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



**PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK
BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU-GURU SEJARAH
SE KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh :

Dr. Taat Wulandari./ NIDN. 0011027604

Anggota:

Dr. Aman, M.Pd. / NIDN. 0015107402

Arif Purnomo Aji / NIM. 14718251003

M Fendi Aditya / NIM. 14718251002

Wina Kiki Novianti/ NIM. 14718251001

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta -55281
Telpon 0274-550835 (Direktur), 0274-550836 (Asdir-TU)
Facsimile: 0274-520326, E-mail: ppsuny@yogya.wasantara.net.id

PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Penelitian	PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU-GURU SEJARAH SE KABUPATEN KULON PROGO
2. Jenis PPM	PPM Prodi
1. Ketua Proyek Penelitian a. Nama Lengkap & gelar b. NIP dan Golongan c. Pangkat/Jabatan d. Pengalaman Penelitian e. Proram Studi f. Fakultas	Dr. Taat Wulandari, M.Pd. 197602112005012001/IIId Penata Tk I/Lektor Kependidikan dan Non Kependidikan Pendidikan Sejarah PPS Universitas Negeri Yogyakarta
4. Subjek Penelitian	Guru Sejarah SMA
5. Jangka Waktu Penelitian	6 bulan/dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2016
6. Biaya yang diperlukan	Rp 12.500.000,- (Dua Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Mengetahui
Direktur PPS UNY,

Yogyakarta, 27 Oktober 2016
Ketua Tim Pengabdi,

Dr. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 197602112005012001

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU-GURU SEJARAH SMA SE KABUPATEN KULON PROGO

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan solusi alternatif dalam pengembangan sistem penilaian yang berkualitas di tingkat sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran. Adapun secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan konsep tentang penilaian pembelajaran, dan melatih guru-guru untuk memahami arti penting penilaian pembelajaran dan efektivitas serta efisiensi sebuah instrumen penilaian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan ceramah atau pelatihan yang berisi penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini adalah konsepsi evaluasi, konsep penilaian, pengukuran, tujuan dan fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian pembelajaran, model-model penilaian, bentuk-bentuk instrumen penilaian, dan efektivitas dan efisiensi penilaian pembelajaran. Dengan pembekalan materi seputar penilaian pembelajaran yang mutakhir tersebut diharapkan meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian, cara-cara mengembangkan instrumen, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada guru-guru guru-guru sejarah se kabupaten Kulon Progo ini diikuti oleh 26 guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian otentik dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya pelatihan ini, pemahaman guru tentang substansi penilaian otentik menjadi semakin baik. Pengetahuan guru tentang konsep tentang penilaian otentik, pemahaman arti penting penilaian otentik dan efektivitas serta efisiensi sebuah instrumen penilaian. Guru tampak antusias dalam mengikuti pelatihan, dan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan penilaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan guru yang sangat nyata untuk memahami penilaian pembelajaran baik secara teoritik maupun dalam hal praktik

Kata Kunci: instrumen, penilaian, pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Permasalahan pokok dalam sistem pendidikan nasional adalah adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seringkali tidak ada sinkronisasi antara tujuan dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga substansi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu perlu pemahaman bersama peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya. Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian

diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Berdasarkan alasan tersebut Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Kulon Progo meminta TIM PPM UNY yang ahli di bidang penilaian dan evaluasi untuk melakukan pelatihan penyusunan instrumen penilaian otentik bagi guru-guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo, maka TIM PPM UNY berusaha untuk merealisasikan permintaan tersebut dengan mengajukan proposal kegiatan PPM yang didanai oleh UNY.

Kondisi di atas, baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa pengabdian pada masyarakat Tim Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, maupun dari hasil-hasil penelitian mahasiswa untuk menyusun skripsinya, manakala tidak segera diatasi tentu akan berdampak banyak pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA yang tidak berorientasi semata pada “pelajaran yang diberikan guru di kelas.” Penyusunan instrumen penilaian otentik walau bagaimanapun, sangat diperlukan untuk memperluas cakrawala pengetahuan warga sekolah, guru khususnya dalam menghadapi kurikulum 2013

Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni, 2005: 1). Ketiga modal dasar ini merupakan kekuatan yang diperlukan oleh setiap bangsa untuk mampu bersaing dalam era global.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem penilaian, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001: 3). Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa,

pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum (Edy Suhartoyo. 2005: 2).

Hal serupa juga disampaikan oleh Djemari Mardapi (2011: 8) bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro. Evaluasi makro sasarannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di level kelas. Di sini, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi (Djemari Mardapi, 2011: 2). Guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Dalam pada itu, salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran, dan penilaian merupakan salah satu faktor penting program pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan penilaian harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Di samping penilaian berguna bagi pimpimam sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, penilaian juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional. Dengan demikian, penilaian tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar

semata, melainkan pula perlu didasarkan pada penilaian terhadap *input* maupun proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut Djemari Mardapi (2011: 12).

Dalam konteks program pendidikan di perguruan tinggi, Djemari Mardapi (2003 b: 8) mengatakan bahwa keberhasilan program pendidikan selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi program pembelajaran selalu hanya didasarkan pada penilaian aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun *input* program pembelajaran jarang tersentuh kegiatan penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar selama ini pada umumnya juga terbatas pada *output*, sedangkan *outcome* jarang tersentuh kegiatan penilaian. Keberhasilan program pembelajaran seringkali hanya diukur dari penilaian hasil belajar siswa, sedangkan bagaimana kualitas proses pembelajaran yang telah berjalan kurang mendapat perhatian. Penilaian hasil belajar masih terbatas pada *output* pembelajaran, belum menjangkau *outcome* dari program pembelajaran.

Untuk membangun program pembelajaran yang *future oriented*, maka diperlukan perangkat-perangkat yang mendukung baik *hardware* maupun *software*. Untuk mendukung itu, perlu dievaluasi perangkat-perangkat pendukung pembelajaran tersebut, seperti halnya yang menyangkut kompetensi pedagogik dan akademik guru, sarana pendukung, motivasi siswa, budaya akademik sekolah, materi pelajaran, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keberhasilan program pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran di sekolah, maka diperlukan sistem atau model penilaian yang cocok sehingga dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama pimpinan sekolah serta bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan program pembelajaran. Kepala sekolah merupakan penanggungjawab keberhasilan

penyelenggaraan program di tingkat sekolah.

2. LANDASAN TEORI

a. Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan tujuan program pendidikan (output), sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Keyakinan ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan diciptakan oleh-Nya serba sistem (utuh dan benar) dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapan-Nya (Slamet, 2005: 1). Jika demikian halnya, tidak boleh berpikir dan bertindak secara parsial apalagi parosial dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Sebaliknya, perlu berpikir dan bertindak secara holistik, integratif, terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Program pembelajaran, merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi pula perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan satuap acara pelajaran (SAP) yang meliputi antara lain standar kompetensi dan kompetensi dasar, alat penilaian, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental, juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan konteks sebagai sarana pembelajaran (*contextual-teaching and learning*), menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, karajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif. Pembelajaran ini akan berjalan efektif melalui pendekatan pembelajaran yang konstruktivistik.

Untuk mewujudkan tingkat efektivitas yang tinggi dari perilaku pendidik dan peserta didik, perlu dipilih strategi proses belajar mengajar yang menggunakan realita dan jenis pengalaman. Jenis realita bisa asli atau tiruan, dan jenis pengalaman bisa kongkret atau abstrak. Pendekatan proses belajar mengajar akan menekankan pada *student centered, reflective learning, active learning, enjoyble dan joyful learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, dan contectual learning*. Dalam pembelajaran sejarah, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan integrasi nasional, maka pendekatan yang cocok adalah pendekatan multiperspektif dan multikultural (Wiriaatmadja, 2004: 62).

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pembelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan

kurang efektif. Pendidik menggunakan berbagai alat penilaian sesuai karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

b. Penilaian Otentik dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas (Depdikbud, 2013: 3).

Pelaksanaan penilaian autentik menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian ini dapat berupa :

- a. tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (*hands-on penilaian*),
- b. tugas (tugas ketrampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi),
- c. format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya : portofolio, interview, daftar cek, presentasi oral dan debat) (Depdikbud, 2013: 5).

Sedangkan evaluasi secara teoritis adalah suatu usaha sistemis dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program. Dalam upaya modifikasi, inovasi, dan improvisasi materi pelajaran yang efektif, maka diperlukan suatu model evaluasi yang tepat terhadap efektifitas materi pelajaran.

Ada tiga konsep yang sering dipakai dalam melakukan evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes

adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari Mardapi, 1999: 2). Tes adalah alat untuk melakukan pengukuran, misalnya mengukur tingkat kemampuan peserta didik, seperti mengenai sikap, minat, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Respons peserta tes pada sejumlah item pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dengan demikian, tes merupakan bagian dari evaluasi.

Pengukuran (*measurement*), didefinisikan oleh Allen & Yen sebagai penetapan angka secara sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Djemari Mardapi, 2000: 1). Pengukuran merupakan kuantifikasi tentang keadaan individu baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Konsep pengukuran lebih luas ketimbang konsep tes. Untuk mengukur suatu karakteristik individu, dapat tanpa menggunakan tes, misalnya melalui pengamatan, *rating scale*, atau cara lain untuk mendapatkan informasi dalam bentuk kuantitatif.

Penilaian (*assessment*) menurut Popham (1995: 3) merupakan usaha formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Asesment merupakan proses menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum, institusi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem kelembagaan. "*processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions*" (Stark & Thomas, 1994: 46). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *assessment* merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan istilah penilaian, pengukuran maupun tes. Hopkins & Stanley mengatakan bahwa "*evaluations is a process of summing up the results of measurements or tests, giving them some meaning based on value judgement*" atau proses menyimpulkan hasil pengukuran atau test dengan memberi makna berdasarkan penetapan nilai (Oriondo, 1998: 3). Dalam konsepsi ini, evaluasi dimaknai sebagai penentuan nilai terhadap sesuatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan,

untuk mempertahankan pendekatan yang khusus. Sementara Cizek (2000: 16) menyatakan bahwa evaluasi merupakan *"the process of ascribing merit or worth to the results of an observation or data collection"*. Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh.

Menurut Griffin & Nix dalam Widoyoko (2007), pengukuran, asesmen, dan evaluasi merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, asesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedang evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku. Jadi menurut definisi ini kegiatan evaluasi didahului dengan penilaian, sedang penilaian pada umumnya didahului dengan kegiatan pengukuran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses menghimpun informasi secara sistematis melalui pengukuran, penilaian dan diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dimaksudkan sebagai proses menafsirkan data hasil pengukuran. Oleh karena itu, evaluasi merupakan suatu proses yang kompleks dan terus menerus untuk menemukan manfaat suatu kegiatan sebagai pertimbangan dalam menetapkan suatu keputusan akhir.

Menurut Djemari Mardapi (2000:2), ditinjau dari sasarannya evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro subyeknya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki sektor pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering diterapkan di tingkat kelas. Oleh karena itu sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang bertanggungjawab adalah guru. Guru memiliki tanggung jawab merumuskan dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan pimpinan sekolah bertanggung untuk mengevaluasi program pembelajaran di tingkat makro termasuk program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru.

Gardner dalam Stark (1994:8) memberikan definisi evaluasi pendidikan adalah (1) evaluasi sebagai pertimbangan atau keputusan profesional, (2) evaluasi sebagai pengukuran, dan (3) evaluasi sebagai penilaian dari kesesuaian antara prestasi atau hasil dan tujuan, (4) keputusan yang berorientasi pada evaluasi, dan (5) tujuan yang dihadapkan pada evaluasi.

Departement Pendidikan Amerika (2002) memberikan batasan bahwa evaluasi mempunyai tiga maksud, yaitu (1) menyediakan informasi diagnostik (evaluasi formatif), (2) menilai kemajuan siswa (evaluasi sumatif), dan (3) menilai secara menyeluruh prestasi dari sesuatu yang sungguh ada (seperti: kelas, program, negara).

Menurut Scriven dalam Fernandes (1984) bahwa dua fungsi dasar evaluasi yaitu bahwa evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan dari sebuah program, sedangkan fungsi dari evaluasi sumatif adalah digunakan untuk tanggung jawab, memilih dan sertifikasi. Sedangkan standar dari evaluasi ada empat, yaitu (1) utility atau kegunaan, (2) accuracy atau ketepatan, (3) feasibility atau kelayakan dan (4) propriety atau kebenaran.

Tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan termasuk perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Menurut Thorndike dan Hagen (1977) tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan dapat diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut (1) pengajaran, (2) hasil belajar, (3) diagnosis dan usaha perbaikan, (4) penempatan, (5) seleksi, (6) bimbingan dan konseling, (7) kurikulum, dan (8) penilaian kelembagaan.

Menurut Suharsimi (2004: 3) program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam konsep ini, terdapat tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan suatu program, yakni: 1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2) terjadi dalam waktu yang relative lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan orang banyak. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program merupakan sebuah system dimana system itu sendiri merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengkait dan bekerja satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam system. Dengan demikian

program terdiri dari komponen yang saling kait mengkait dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan pada pengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2004: 4). Dalam bidang pendidikan, Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan dapat terealisasi (Suharsimi Arikunto, 2004: 4). Dengan demikian evaluasi program pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara cermat untuk mengetahui mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, atau menyebarluaskan program.

Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Melalui metode tertentu secara cermat dan sistematis akan diperoleh data yang handal dan reliabel sehingga penentuan kebijakan selanjutnya akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian (Widoyoko, 2007). Untuk dapat menjadi evaluator program, seseorang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan kemampuan praktik, cermat, obyektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggung jawab.

3. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pokok kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

- a. Guru-guru belum memahami konsepsi pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran secara komprehensif.
- b. Guru-guru belum memahami tujuan, fungsi dan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran.

- c. Guru-guru belum memahami teknik-teknik mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran yang berorientasi pada tujuan.
- d. Guru-guru belum mengembangkan dan menerapkan teknik-teknik evaluasi pembelajaran penilaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- e. Belum ada usaha-usaha serius untuk menerapkan sistem penilaian yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan untuk dibantu pemecahannya melalui pengabdian masyarakat ini, yakni adalah sebagai berikut.

- a. Sistem penilaian yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum?
- b. Teknik-teknik penilaian pembelajaran yang bagaimana yang sebaiknya dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- c. Keterampilan-keterampilan penilaian apa saja yang sebaiknya dimiliki oleh guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- d. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam mengembangkan sistem penilaian dan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran?

4. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada perumusan masalah adalah untuk mengetahui.

- a. Sistem penilaian yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Teknik-teknik penilaian pembelajaran yang sebaiknya dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Keterampilan-keterampilan penilaian yang sebaiknya dimiliki oleh guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam mengembangkan sistem evaluasi dan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran.

5. MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 Guru-Guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo dalam program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan para guru melaksanakan kegiatan teknis dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di SMA di Kulon Progo. Adapun manfaat kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sistem penilaian melalui berbagai upaya dinamis yang dilakukan oleh sekolah.

b. Bagi Universitas Negeri Yoyakarta

Sebagai bahan masukan teoritik khususnya dalam pengembangan sistem penilaian pada mata kuliah evaluasi pembelajaran.

c. Bagi Guru-guru

Sebagai bahan masukan untuk bagi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

6. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat Guru-Guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo adalah pemahaman teknis kegiatan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 dan kemampuan melaksanakan kegiatan teknis kegiatan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013, penggalian sumber daya untuk mengoptimalkan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

- a. Menetapkan jumlah peserta pelatihan Guru-Guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo dengan target jumlah guru yang akan mengikuti PPM yaitu 35 orang guru
- b. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan yang akan dilaksanakan pelatihan (tatap muka) minimal selama 22 jam (3 hari)
- c. Memberikan materi pelatihan yang meliputi :
 - 1) Materi 1 : sistem penilaian yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum 2013
 - 2) Materi 2 : Teknik-teknik penilaian pembelajaran yang dikembangkan oleh guru
 - 3) Materi 3 : Keterampilan-keterampilan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 4) Materi 4 : Faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan sistem penilaian dan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran

Kerangka pikir untuk pemecahan masalah dapat dipaparkan dalam bentuk matriks berikut :

Masalah	Upaya Pemecahan Masalah
Bagaimana cara pemahaman guru tentang sistem penilaian yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum	Dilakukan penyuluhan/penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Bagaimana cara pemahaman guru teknik-teknik penilaian pembelajaran yang sebaiknya dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran	Dilakukan penyuluhan/penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Keterampilan-keterampilan penilaian apa saja yang sebaiknya dimiliki oleh guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Dilakukan penyuluhan/penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam	Dilakukan penyuluhan/penataran diisi

mengembangkan sistem evaluasi dan pengembangan penilaian pembelajaran?	ceramah, tanya jawab dan contoh kasus
Bagaimana cara melaksanakan kegiatan teknis tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 meliputi sistem penilaian, teknik-teknik penilaian dan keterampilan-keterampilan penilaian yang harus dimiliki oleh guru?	Aplikasi tentang berbagai hal yang telah dipelajari dan melakukan pelatihan teknis Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 meliputi sistem penilaian, teknik-teknik penilaian dan keterampilan-keterampilan evaluasi yang harus dimiliki oleh guru

6. KHALAYAK SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah para Guru-Guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dilatih Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 Guru-Guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas guru SMA tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 di masa mendatang, jumlah guru yang akan mengikuti PPM yaitu 35 orang guru. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan guru untuk menyusun instrumen penilaian Otentik. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun instrumen penilaian outentik dengan baik. Dengan demikian, harapan lebih jauh mutu pembelajaran menjadi meningkat se wilayah Kabupaten Kulon Progo.

7. KETERKAITAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara instansi/lembaga Universitas Negeri Yogyakarta dalam hal ini adalah Lembaga Pengabdian pada Masyarakat beserta tim pelaksananya, Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY. Keberadaan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, Jurusan

Pendidikan Sejarah FIS UNY, didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu dan profesional sesuai dengan bidangnya, serta sarana prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan dalam rangka penerapan Ipteks.

Beberapa hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ruang sidang atau ruang kelas untuk penataran/pelatihan teori.
2. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam menghasilkan berbagai jenis karya tulis ilmiah yang bermutu.
3. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.
4. Memiliki kompetensi tentang penilaian yang lengkap untuk memberikan contoh atau gambaran kepada guru.

Sedangkan potensi yang dimiliki oleh para Guru-Guru sejarah se Kabupaten Kulon Progo adalah kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan prestasi siswa.

Berdasarkan beberapa *critical point* yang ada di masing-masing pihak yang terkait dalam kegiatan pelatihan ini, maka bentuk kerjasama ini diharapkan akan menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan para guru SMA. Para guru SMA akan mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 dan wahana strategis untuk menyebarluaskan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu kepada guru SMA yang keberadaannya merupakan pihak eksternal PT. Melalui kegiatan ini, PT ikut berperan nyata dalam upaya meningkatkan guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru sejarah se-Kabupaten Kulon Progo. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan teknis penyusunan instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013. Berikut ini adalah tapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan teknis penyusunan instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 di SMA.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan *pertama*, penjelasan tentang teknis penyusunan instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai kegiatan teknis tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 meliputi sistem penilaian, teknik-teknik penilaian dan keterampilan-keterampilan penilaian yang harus dimiliki oleh guru, dll; *kedua*, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 meliputi sistem penilaian, teknik-teknik penilaian dan keterampilan-keterampilan penilaian yang harus dimiliki oleh guru secara teknis. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang penyusunan instrumen penilaian Otentik mencakup : Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 meliputi sistem penilaian, teknik-teknik evaluasi dan keterampilan-keterampilan evaluasi yang harus dimiliki oleh guru secara teknis dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 serta saat mempraktekkannya, Metode ini memungkinkan guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 dan juga pengalaman setelah praktek melaksanakan kegiatan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik Berdasar Kurikulum 2013 sekolah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

4. Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dua anggota tim dosen pendidikan sejarah PPS, Universitas Negeri Yogyakarta berjalan dengan baik, lancar, dan tidak menemui hambatan yang berarti. Pelatihan dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati bersama yakni pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016 bertempat di SMA N Sentolo Kulon Progo.

Pelatihan diikuti oleh 26 guru sejarah. Suatu hal yang tentu juga sangat mendukung bagi kelancaran kegiatan ini adalah adanya dukungan kepala SMA N I Sento untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Permasalahan yang muncul adalah menentukan kapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hal ini berangkat dari latar belakang kegiatan tim pengabdian yang cukup padat baik mengajar, membimbing mahasiswa, meneliti, dan lain-lain. Namun hal ini dapat diatasi dengan kesepakatan menggunakan hari Rabu, dimana tim pengabdian mempunyai waktu luang yang cukup. Di samping itu pada hari Rabu merupakan hari MGMP Sejarah di DIY termasuk Kabupaten Kulon Progo yang menetapkan hari Rabu sebagai hari MGMP. Dengan adanya dukungan MGMP, maka koordinasi pelaksanaan menjadi sangat mudah. Apalagi program-program MGMP yang sangat relevan bagi pengembangan profesi guru.

Dalam pelaksanaan pelatihan, guru sangat antusias dalam mengikutinya. Meskipun permasalahan lebih banyak pada masalah evaluasi, bahkan ada juga pembahasan yang menghendaki pada materi yang dihubungkan dengan evaluasi pembelajaran. Pada awalnya guru mayoritas masing-masing bingung mengenai konsepsi antara pengukuran, penilaian dan evaluasi. Setelah melalui berbagai ceramah dan dialog, maka perlahan-lahan mereka mulai memahami perbedaan prinsip antara ketiga konsep tersebut.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Kegiatan dilaksanakan di SMA N I Sentolo Kulon Progo yang dihadiri oleh 28 guru sejarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, pemahaman guru tentang substansi penilaian pembelajaran menjadi semakin baik. Pengetahuan guru tentang konsep tentang penilaian pembelajaran, pemahaman arti penting penilaian pembelajaran dan efektivitas serta efisiensi sebuah instrumen penilaian. Guru tampak antusias dalam mengikuti pelatihan, dan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan penilaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan guru yang sangat nyata untuk memahami penilaian pembelajaran baik secara teoritik maupun dalam hal praktik.

B. Saran

1. Kegiatan ini hendaknya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mengingat guru-guru memerlukan pengetahuan terbaru sesuai dengan tuntutan jaman yang serba dinamis.
2. Kegiatan ini hendaknya dilakukan di sekolah lain sehingga diseminasi keahlian dan kemampuan dari kalangan dunia perguruan tinggi kepada sekolah dapat berjalan maksimal dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela H. Banathy. (1992). *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. (Englewood Cliffs: Educational Technology.
- Burden, P.R & Byrd, D.M. (1999). *Method for effective teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Cizek, B.J. (2000). Pockets of resistance in the assessment revolution, *Educational Measurement Issues and Practice Journal*. Summer 2000. vol. 19, number 2.
- Cox, J. (2006). *The quality of an instructional program*. National Education Association-Alaska. Diambil dari pada tanggal 23 Januari 2007, dari <http://www.ak.nea.org/excellence/coxquality>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi*. Makalah disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika SLTP untuk guru inti matematika di MGMP SLTP tanggal 8 – 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2000). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19–23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2002). *Kurikulum 2004 dan Optimalisasi Sistem Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi, tanggal 10 Januari 2003 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2011). *Pengembangan instrumen dan Kisi-kisinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edy Suhartoyo. (2005). *Pengalaman peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya sekolah di SMAN 1 Kasihan Bantul*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 23 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating Training Programs, The four levels* (2nd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. (2006). *Instructional quality indicators: Research foundations*. Cambridge. Diambil pada tanggal 17 Maret 2007 dari www.co.nect.net
- Oriondo, L. L. & Antonio, E. M.D. (1998). *Evaluating educational outcomes (Test, measurement and evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company, Inc.
- Ormrod, J.E. (2003). *Educational psychology, Developing learners. Fourth edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Slamet PH. (2005). *Kumpulan Hanout Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.

- Stark, J.S. & Thomas, A. (1994). *Assessment and program evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Stufflebeam, D.L. (2003). *The CIPP model for evaluation*, the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2003. Diambil pada tanggal 25 Oktober 2005, dari <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>.
- Suharsimi Arikunto. & Cepi Safruddin AJ. (2004). *Evaluasi program pendidikan, panduan teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S.E.P. (2007). *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS SMP*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Zamroni, (2005). *Mengembangkan kultur sekolah menuju pendidikan yang bermutu*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah di Yogyakarta pada tanggal 23 Nopember 2005.

KETUA TIM PENGABDI

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Responden

Nama Lengkap	Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIP	197602112005012001
NIDN	0011027604
Tempat Tanggal Lahir	Bantul, 11 Februari 1976
E-mail	taatwoelandari@yahoo.co.id
No Telp/HP	081328297509
Alamat Kantor	Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY GG. Guru Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/Fax	Telp (0274) 586168 psw 386
Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = 10 orang
Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Karakter 2. Dasar-dasar Ilmu Sosial 3. Studi gender 4. Patologi dan Masalah Sosial 5. Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa 6. Microteaching

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan IPS	Ilmu Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2007-2009	2010-2013
Judul Skripsi/Tesis/Dissertasi	Pemikiran Nietzsche tentang Sejarah	Metode Inquiry dalam Pembelajaran IPS	Pendidikan Multikultural di SMP Maria Immaculata Yogyakarta
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Syafii Maarif, MA	Prof. Dr. Husain Haykal	Prof. Zamroni, Ph. D. dan Prof. Dr. Wuradji, MS

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2008	Pemikiran Konfusius dalam Pendidikan	DIPA FISE, UNY	5.000.000
2.	2008	Kolaborator Dalam Perang Revolusi Kemerdekaan: Studi Atas Sejarah Amerika Serikat	DIPA FISE, UNY	5.000.000

3.	2009	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Melalui Evaluasi Proses Pada Prodi Pendidikan Sejarah FISE UNY.	DIPA FISE, UNY	5.000.000
4.	2009	Pengembangan Model Pembelajaran Outclass Pada Mata Kuliah Museologi Di Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.	DIPA FISE, UNY	5.000.000
5.	2010	Hubungan Kerajaan Mataram Hindu, Kanjuruhan, dan Galuh (Suatu Kajian Isi Prasasti Periode Indonesia Klasik).	DIPA FISE, UNY	5.000.000
6.	2012	Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS, FIS, UNY (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2008 dan 2009)	DIPA FIS, UNY	10.000.000
7.	2012	Pemahaman Resiko Bencana Mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY	BOPTN	10.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2012	Pelatihan Penjernihan Air sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bokoharjo	DIPA, FIS, UNY	5.000.000
2.	2009	Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Para Ibu Muda di Karangtengah Imogiri	DIPA, FISE, UNY	3.000.000
3.	2012	Sosialisasi Dampak Penggunaan Facebook Bagi Remaja di Karangtengah Imogiri	DIPA, FIS, UNY	5.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah	Informasi	Vol.1, No.1, Maret 2008
2.	Pandangan Nietzsche tentang	Lentera:	Vol 1. No. 1

	Gerak Sejarah	Jurnal Ilmiah Pendidikan	September 2012- Februari 2013
3.	Nilai-nilai Kepemimpinan pada Masa Demokrasi Parlemerter	Nuansa	Vol. 1 No. 1 Edisi Maret-Agustus 2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1.	MGMP IPS Geografi Kabupaten Sleman	Menghadapi Kurikulum 2013	Maret 2013 di SMP N 2 Depok
2.	Seminar Nasional Pendidikan Sejarah	Pemanfaatan Peristiwa-peristiwa Aktual dalam Pembelajaran Sejarah	Oktober 2013 di FIS, UNY

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberian Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Yogyakarta, 11 April 2016

Pengusul,

Dr. Taat Wulandari, M.Pd.

IDENTITAS ANGGOTA PENGABDI

Nama : Dr. Aman, M.Pd.
 NIP/NIK : 197410152003 12 1 001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Salem, Brebes, 15 Oktober 1974
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan/Pangkat : III/D /Penata Tingkat I
 Jabatan Akademik : Dosen
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Telp./Faks. : 0274-548202
 Alamat Rumah : Joho Blok 4 RT.07/60 Condongcatur, Depok, Sleman

 Yogyakarta, 55283.
 Telp./Faks. : 0274-886214
 Alamat e-mail : aman@uny.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1999	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	Pendidikan Sejarah
2002	S2	Universitas Negeri Jakarta	Pendidikan Sejarah
2011	S3	Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2005	Pelatihan PEKERTI	Dirjen Dikti	18-26 Juli 2005
2005	Pelatihan Motivasi Berprestasi	WSPK Lemlit UNY	17-20 Feb. 2005
2005	Pelatihan Power point	P3AI UNY	24-25 Juni 2005
2005	Pelatihan Bahasa Inggris	P3B UNY	September-Desember 2005
2006	Pelatihan Bahasa Belanda	Karta Pustaka	1-30 Sept 2006
2006	Pelatihan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sejarah	FISE UNY	31 Juli 2006
2007	Pelatihan Dosen Pembimbing Pengajaran Mikro dan PPL/KKN	UPPL UNY	30-31 Januari 2007
2007	Pelatihan Power Point dan Penggunaan LCD	FISE UNY	23-25 Agustus 2007
2007	Pelatihan Penggunaan Media Internet	FISE UNY	21 Agustus 2007
2007	Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran	FISE UNY	2 Oktober 2007
2008	TOT Bahasa Indonesia	FBS UNY	15-31 Desember 2008
2009	Pelatihan Online Jurnal Terbitan Universitas Negeri Yogyakarta	UNY	15 Desember 2010

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Sejarah Indonesia Abad ke-19	S1	Pendidikan Sejarah	Genap TA.2004-2005 s.d. Sekarang
Evaluasi Pembelajaran Sejarah	S-1	Pendidikan Sejarah	Gasal TA.2005-2006 s.d. Sekarang
Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan	S1	Pendidikan Sejarah	Genap TA.2006-2007 s.d. Sekarang
Metode Penelitian Pendidikan	S-1	Pendidikan Sejarah	Genap TA.2006-2007 s.d. Sekarang
Seminar Sejarah	S1	Pendidikan Sejarah	Gasal TA.2006-2007 s.d. Sekarang
Metode Penelitian Kualitatif	S-1	Pendidikan Sejarah	Gasal TA.2010-2011
Metode Penelitian Kuantitatif	S-1	Pendidikan Sejarah	Genap TA.2010-2011
Sejarah Indonesia Masa Kolonial	S-1	Pendidikan Sejarah	Genap TA.2010-2011

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Sejarah Indonesia Abad ke-19	S1	Diklat	Genap TA.2007-2008
Evaluasi Pembelajaran Sejarah	S-1	Diklat	Gasal TA.2009-2010
Evaluasi Pembelajaran Sejarah	S-1	Pedoman Praktikum	Gasal TA.2009-2010
Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan	S1	Modul	Genap TA.2010-2011
KKL Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan	S-1	Pedoman Praktikum	Genap TA.2009-2010

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2005	Optimalisasi Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Sejarah	Anggota	DIKTI
2005	Point dan Coin dalam Pembelajaran Sejarah	Anggota	DIKTI
2006	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Posyandu: Studi Kasus Di Desa Giti Tirta Kecamatan Purwosari SLEMAN	Anggota	DIKTI
2006	Pandangan Hatta Tentang Kebangsaan dan Hak Azasi Manusia	Anggota	DIPA FISE
2007	Pengembangan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran Sejarah	Anggota	SP4
2007	Pengembangan E-Learning dalam Proses Pembelajaran Sosiologi	Ketua	DIPA FISE
2007	Kendala-kendala Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Piri Ngaglik Sleman	Ketua	DIKTI
2007	Pengembangan Model Delikan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta	Ketua	DIPA UNY
2008	Faktor-faktor Pendukung Kualitas Pembelajaran Sejarah di SMA 5 Yogyakarta	Ketua	DIPA UNY
2009	Kajian Model-model Evaluasi Program Pendidikan	Mandiri	DIPA UNY

KARYA ILMIAH

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Brebes Bergerak: Revolusi dalam Revolusi (Buku Referensi)	The Continuum Press Yogyakarta
2011	Reformulasi Pembelajaran Sejarah. (Buku Referensi)	Pujangga Press Yogyakarta
2004	Pemilu 2004 dan Budaya Demokrasi Indonesia.	Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY/Jurnal Istorica
2005	Tumbuhnya <i>Nation State</i> : Sebuah Kajian Teoretik.	Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY/ Jurnal Istorica
2006	Benteng Kendala Reformasi Pengajaran Sejarah.	FISE UNY/Jurnal Socia
	Historisitas dan Kompleksitas Metodologi Penelitian Kualitatif.	Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY/ Jurnal Istorica
2006	Pemikiran Hatta Tentang Demokrasi, Kebangsaan dan Hak Azasi Manusia	Prodi Ilmu Sejarah FISE UNY/ Jurnal MOZAIK
2007	Eksistensi Priyayi Jawa Masa Kolonialisme Belanda	Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY/ Jurnal Istorica
2007	Kloning Manusia dan Masalah Sosial Etik	Prodi Pendidikan Sosiologi/Jurnal Dimensia
2007	Kepedulian Sosial Terhadap Korban Nafza di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya	Prodi Pendidikan Sosiologi/Jurnal Dimensia
2008	Pengembangan Model Delikan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta	Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY/ Jurnal Istorica
2009	Faktor-faktor Pendukung Kualitas Pembelajaran Sejarah di SMA 5 Yogyakarta	FISE UNY/Jurnal Socia
2009	Brebes Masa Pendudukan Jepang	Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY/ Jurnal Istorica
2009	Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia	FISE UNY/Jurnal INFORMASI
2011	Di Seputar Pembelajaran Sejarah	FISE UNY/Jurnal INFORMASI

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2005	Optimalisasi Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Sejarah	Ditnaga Dikti
2006	Refleksi 30 Tahun Supersemar	HIMA Sejarah FISE UNY
2008	Strategi Menembus Peluang	HIMA Akuntatansi FISE
2009	Metodologi Penelitian Pendidikan	Maarif Kab. Brebes
2010	SKL IPS SMP	MGMP IPS DIY
2010	Metodologi PTK (untuk Kepala Sekolah)	UNY

B. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2006-SKR	Jurnal ISTORIA (Editor Bahasa)	Jurnal Jurusan Pendidikan Sejarah
2007	Pendidikan Sejarah di Indonesia (Resensi)	Majalah Pujangga

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2006	Seminar Pengembangan Profesi Guru Berbasis Moral dan Kultur	PPS UNY	Peserta
2006	Seminar Internasional "Reinventing Paradigms of Social Studies in Indonesia: Ekperiences from Other Countries"	HISPISI	Peserta

2006	Seminar Kupas Tuntas Pornografi dan Pornoaksi	KR dan FISE	Peserta
2006	Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu SMP	FISE UNY	Peserta
2006	Seminar PTK	Ditjen Dikti	Pembicara
2006	Seminar Internasional "On Day Seminar on Preparing the Future Human Resources through the Application of ICT-Based ODL"	SEAMEO SEAMOLEC	Peserta
2007	Lokakarya Inovasi Pembelajaran Berbasis Student Center Learning	USD	Peserta
2007	Seminar dan Workshop Model Sosialisasi dan Implementasi Integrasi Nilai-nilai Moral Keagamaan dan Kebangsaan	UNY	Peserta
2007	Seminar Wawasan Kebangsaan dalam rangka Pembentukan Kesadaran Sejarah	MSI Yogyakarta	Peserta
2007	Lomba Bercerita Sejarah	MSI Yogyakarta	Yuri
2007	Pelatihan Power Point Sebagai Media Alternatif	LPM Yogyakarta	Instruktur
2008	Seminar Pendirian Museum Pendidikan	FISE UNY	Peserta
2008	Lokakarya Perbaikan dokumen dan Prosedur ISO 9001-2000 Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY	FISE UNY	Peserta
2008	Seminar Membangkitkan Kembali Semaangat Kebangsaan dalam Rangka Pembentukan Kesadaran Sejarah di Kalangan Generasi Muda	FISE UNY	Peserta
2008	Seminar dan Lokakarya Penulisan Penelitian PKM	UNY	Peserta
2008	Seminar Nasional Membedah Kembali Nilai-Nilai Kemerdekaan	FISE UNY	Peserta
2009	Pelatihan Soft Skill Mahasiswa	FISE UNY	Pembicara
2009	Pelatihan Meaningful Learning dalam Pembelajaran Sejarah	RSMABI Guru Sejarah Jateng	Pembicara
2009	Historiografi Pendidikan di Indonesia	Benteng Vredeberg dan MSI	Moderator
2009	Orientasi Pengembangan Pembimbingan Mahasiawa (OPPEK)	UNY	Peserta
2009	Workshop Online Jurnal Terbitan Universitas Negeri Yogyakarta	UNY	Peserta
2009	Workshop Penyusunan Panduan Akademik PPG 5-8 November 2009	Ditnaga Ditjen Dikti	Peserta
2009	Workshop Penyusunan Panduan Akademik PPG 12-15 Nov. 2009	Ditnaga Ditjen Dikti	Peserta
2009	Workshop Penyusunan Panduan Akademik PPG 28-30 November 2009	Ditnaga Ditjen Dikti	Peserta
2010	Seminar Pendidikan dan Pembangunan Karakter Generasi Muda	MSI Yogyakarta	Moderator
2010	Seminar Pendidikan dan Pembangunan Karakter Generasi Muda	FISE UNY	Peserta
2010	Lokakarya Penulisan Karya Ilmiah Hasil Penelitian	UNY	Peserta
2010	Menggugat Luntumnya Nilai-nilai Nasionalisme dan Karakter bangsa	FISE UNY	Peserta
2011	Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian	UNY	Peserta
2011	Yogyakarta Ibu Kota RI	Benteng Vredeburg	Moderator
2011	Lokakarya Peningkatan Tenaga Akademik	FISE UNY	Peserta

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2005	Ceramah Ilmiah Tentang Sistem Pendidikan Nasional	Fakultas Tarbiyah IAIG Cilacap
2005	Pelatihan Karya Ilmiah Remaja bagi siswa MA PP Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta	MA PP Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta
2007	Pelatihan Media Pembelajaran sejarah	MGMP Sejarah Bantul
2008	Pelatihan PTK bagi guru-guru SMPN I Tanjungsari SLEMAN	SMPN I Tanjungsari SLEMAN
2009	Pelatihan Tentang Pembelajaran Sejarah yang Bermakna (Evaluasi Pembelajaran Sejarah)	RSMABI Guru Sejarah Se-Jawa Tengah di Kebumen
2009	Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan Guru-guru SMP dan SMA se-Kabupaten Brebes	Hotel Dedi Jaya Brebes
2010	Pelatihan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Sejarah	RSMABI Guru Sejarah Se-Jawa Tengah di Kebumen
2010	Pelatihan Karya Ilmiah Sejarah Guru-guru Sejarah SMP Se-Kabupaten Bantul	SMP N I Bantul
2010	Pelatihan SKL IPS Guru IPS se-DIY	SMK N I Kasihan Bantul
2010	Pelatihan PTK bagi guru-guru MAN Model Magelang	MAN Model Magelang
2011	Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan bagi Guru-guru SMA Islam I Gamping Sleman	SMA Islam I Gamping Sleman
2011	Pelatihan PTK Kepala Sekolah SMP Kabupaten Yapen Papua	Hotel UNY
2008-2010	Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sejarah	Rayon 11 UNY

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI		
Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik, dll.)	Tahun... sd. ...
Tim Evaluasi Diri Fakultas	FISE UNY	2005 sd. 2007
Pembimbing Kegiatan Kemahasiswaan	Jurusan Pendidikan Sejarah	2007 sd. 2009
Koordinator Bidang Kepustakaan	Laboratorium Jurusan Pendidikan sejarah	2007 sd. Skr
Koordinator PPL/KKN Mahasiswa	Jurusan Pendidikan Sejarah	2008 sd. Skr
Koordinator KKL III Mahasiswa	Jurusan Pendidikan Sejarah	2008 sd. Skr
Tim Verifikasi Proposal TAS	Jurusan Pendidikan Sejarah	2009 sd. Skr
Tim Verifikasi Soal Uas	Jurusan Pendidikan Sejarah	2009 sd. Skr
Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Sejarah	Jurusan Pendidikan Sejarah	2009 sd. 2010
TIM Pengembang Kurikulum PPG Sejarah	Jurusan Pendidikan Sejarah	2009 sd. 2010
Divisi Audit Kantor Penjaminan Mutu	Universitas Negeri yogyakarta	2011 sd. Skr

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN			
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2007-2009	Pembimbing Kegiatan Kemahasiswaan	Pendamping	P. Sejarah FISE UNY
2007	LKTM Mahasiswa Tingkat Fakultas	Yuri	FISE UNY
2007	LKTM Mahasiswa Tingkat Universitas	Pembimbing	UNY
2007	Lomba Debat Ilmiah Sejarah	Yuri	FISE UNY
2008	SUG	Pembimbing	UNY
2008	PKMM	Pembimbing	UNY
2008	Penelitian Sosial-budaya dan Masalah Lingkungan	Pembimbing	Pemkot Yogyakarta
2009	LCCS (Lomba Cerdas Cermat Sejarah)	Yuri	FISE UNY

	tingkat SMA se-DIY Jateng		
2009	Seminar akademik "Strategi Menembus Peluang"	Pembicara	FISE UNY
2010	Lomba Debat Ilmiah Sejarah Tingkat Nasional	Yuri	Museum Pendidikan UNY
2011	Pembimbing Screen	Pembimbing	FISE UNY
2011	Diskusi Ilmiah PKM Mahasiswa	Pembicara	FISE UNY

PENGHARGAAN/PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2011	Dosen Berprestasi II Tingkat Fakultas	Dekan FISE

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjeng Keanggotaan
2005-SKR	MSI Daerah Istimewa Yogyakarta	Seksi Penerbitan
2007-SKR	ISPI	Anggota
1999-SKR	IKA UNY	Anggota
2002-SKR	IKA PPS Pendidikan Sejarah UNJ	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 11 April 2016



Dr. Aman, M.Pd.
NIP.19741015 200312 1 001